

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Data

Pada bagian ini disajikan hasil analisis data. Data yang telah ditabulasikan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi. Penggunaan statistik deskriptif merupakan upaya untuk mengetahui karakteristik data, sedangkan regresi digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan, info harga saham perusahaan akhir tahun atau *closing price* dan jumlah saham yang beredar. Sesuai dengan tema penelitian, yaitu pengaruh ROA dan CR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian maka objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan dan memiliki saham aktif selama periode penelitian.

Data yang diperoleh dari *Fact Book* menunjukkan bahwa populasi penelitian ini terdiri dari 40 *firm-years* perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2012-2013. Perusahaan yang termasuk dalam kelompok sektor pertanian antara lain perusahaan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Berdasarkan seleksi yang telah dilakukan pada populasi, diperoleh 35 *firm-years* sebagai sampel penelitian yaitu :

Tabel 4.1
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	2012	2013	Total firm- years
Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama 2012-2013	20	20	40
Dikurang : Perusahaan yang tidak mempunyai saham aktif dan diperdagangkan selama periode 2012-2013	(3)	(0)	(3)
	17	20	37
Dikurang : Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2012-2013	(0)	(0)	(0)
	17	20	37
Dikurang : Data <i>outlier</i>	(1)	(1)	(2)
Data yang digunakan	16	19	35

Sumber : Lampiran 1 dan 2

4.2 Statistik Deskriptif

Pada analisis deskriptif, akan dijelaskan gambaran data nilai tertinggi, nilai terendah, nilai rata-rata, dan standart deviasi dari variabel independen *return on assets*, *current ratio* dan variabel kontrol yang terdiri atas *leverage*, ukuran perusahaan (SIZE), umur perusahaan (AGE) serta variabel dependen *Tobins'Q* pada perusahaan sektor pertanian yang listing di BEI periode tahun 2012-2013.

4.2.1 Statistik Deskriptif Variabel *Tobins'Q*

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Variabel *Tobins'Q*

Tahun	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
2012	0,650	10,358	1,975	2,296
2013	0,737	5,307	1,564	1,075
2012 - 2013	0,650	10,358	1,752	1,726

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui secara umum pada periode tahun 2012 dan 2013 terjadi penurunan nilai *Tobins'Q* perusahaan sektor pertanian. Tercatat nilai *Tobins'Q* tertinggi adalah sebesar 10,358 pada tahun 2012, sementara nilai terendah adalah sebesar 0,650 juga di tahun 2012. Rata-rata variabel *Tobins'Q* perusahaan sampel selama periode tahun 2012-2013 adalah sebesar 1,752 dengan standart deviasi sebesar 1,726 yang menunjukkan bahwa keragaman data *Tobins'Q* pada perusahaan sampel juga cukup besar.

4.2.2 Statistik Deskriptif Variabel *Return On Assets*

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Variabel *Return On Assets*

Tahun	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
2012	-0,061	0,203	0,052	0,077
2013	-0,142	0,171	0,038	0,073
2012 – 2013	-0,142	0,203	0,044	0,074

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa secara umum pada periode tahun 2012 dan 2013 terjadi penurunan nilai rasio ROA perusahaan sektor pertanian. Tercatat nilai *return on assets* tertinggi adalah sebesar 20,3% pada

tahun 2012, sementara nilai terendah adalah sebesar -14,2% di tahun 2013. Rata-rata variabel *return on assets* perusahaan sampel selama periode tahun 2012-2013 adalah sebesar 4,4% dengan standart deviasi 7,4% yang menunjukkan bahwa keragaman data *return on assets* pada perusahaan sampel cukup besar.

4.2.3 Statistik Deskriptif Variabel *Current Ratio*

Tabel 4.4

Statistik Deskriptif Variabel *Current Ratio*

Tahun	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
2012	0,578	71,250	8,196	18,500
2013	0,141	7,616	1,490	1,745
2012 - 2013	0,141	71,250	4,555	12,810

Sumber : 3

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui secara umum pada periode tahun 2012 dan 2013 juga terjadi penurunan nilai rasio CR perusahaan sektor pertanian. Tercatat nilai *current ratio* tertinggi adalah sebesar 71,250 pada tahun 2012, sementara nilai terendah adalah sebesar 0,141 di tahun 2013. Rata-rata variabel *current ratio* perusahaan sampel selama periode tahun 2012-2013 adalah sebesar 4,555 dengan standart deviasi 12,810 yang menunjukkan bahwa keragaman data *current ratio* pada perusahaan sampel sangat besar.

4.2.4 Statistik Deskriptif Variabel *Leverage*

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui secara umum pada periode tahun 2012 dan 2013 juga terjadi penurunan nilai rasio *lverage* perusahaan sektor pertanian. Tercatat nilai *leverage* tertinggi adalah sebesar 63,809 pada tahun 2012,

sementara nilai adalah sebesar 0,034 di tahun 2013. Rata-rata variabel *leverage* perusahaan sampel selama periode tahun 2012-2013 adalah sebesar 3,035 dengan standart deviasi 10,627 yang menunjukkan bahwa keragaman data *leverage* pada perusahaan sampel juga sangat besar.

Tabel 4.5

Statistik Deskriptif Variabel *Leverage*

Tahun	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
2012	0,034	63,809	4,903	15,762
2013	0,090	4,489	1,462	1,219
2012 - 2013	0,034	63,809	3,035	10,627

Sumber : Lampiran 3

4.2.5 Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE)

Tabel 4.6

Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE)

Tahun	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
2012	4,691	10,188	8,175	1,504
2013	5,541	10,242	8,362	1,225
2012 - 2013	4,691	10,242	8,276	1,342

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui secara umum pada periode tahun 2012 dan 2013 terjadi kenaikan nilai ukuran perusahaan (SIZE) pada perusahaan sektor pertanian. Tercatat nilai ukuran perusahaan tertinggi adalah sebesar 10,242 pada tahun 2013, sementara nilai terendah adalah sebesar 4,691 di tahun 2012. Rata-rata variabel ukuran perusahaan sampel selama periode tahun 2012-2013 adalah sebesar 8,276 dengan standart deviasi 1,342 yang menunjukkan bahwa keragaman data ukuran perusahaan yang dipergunakan kecil.

4.2.6 Statistik Deskriptif Variabel Umur Perusahaan (AGE)

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif Variabel Umur Perusahaan (AGE)

Tahun	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
2012	0,78	2,00	1,422	0,338
2013	0,85	2,01	1,405	0,323
2012 - 2013	0,78	2,01	1,413	0,325

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui secara umum pada periode tahun 2012 dan 2013 terjadi penurunan umur perusahaan pada sektor pertanian yang menunjukkan bahwa terdapat perusahaan sektor pertanian yang *delisting* pada periode tersebut sehingga rata-rata umur perusahaan mengalami penurunan. Tercatat log umur perusahaan tertinggi adalah sebesar 2,00 dan 2,01 yaitu perusahaan UNSP selama periode penelitian, sementara terendah adalah sebesar 0,78 dan 0,85 yaitu PALM selama periode penelitian. Rata-rata variabel log umur perusahaan sampel selama periode tahun 2012-2013 adalah sebesar 1,413 dengan standart deviasi 0,325 yang menunjukkan bahwa keragaman data umur perusahaan sampel masih cukup kecil.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

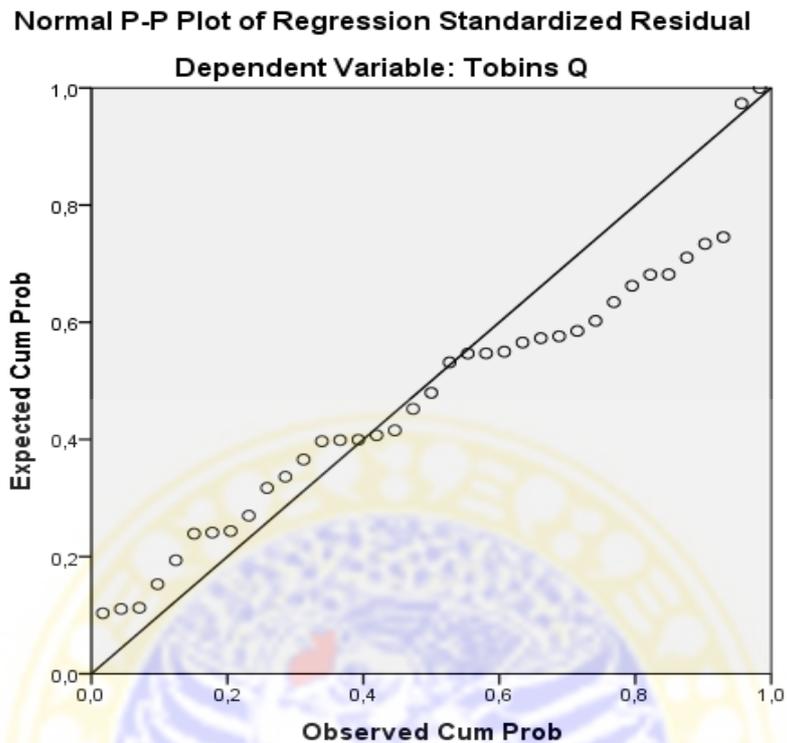
Asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi linier yang diestimasi adalah model regresi terbaik yang dapat melakukan pendugaan data variabel dependen dengan tidak bias. Empat syarat dasar yang harus dipenuhi

agar suatu model regresi linier dapat menghasilkan penduga (estimator) yang terbaik, empat syarat tersebut adalah normalitas,

4.3.1 Normalitas

Pengujian normalitas dalam analisis regresi dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibentuk telah mampu menghasilkan nilai sisa pendugaan atau residual yang memenuhi distribusi normal artinya nilai dugaan yang diperoleh kecil. Pengujian asumsi normalitas dengan menggunakan metode *normal probability plot* dan uji *kolmogrov-smirnov*. Dengan menggunakan *normal probability plot* disimpulkan asumsi normalitas telah terpenuhi apabila plot menyebar mendekati garis diagonal regresi. Sementara dengan uji *kolmogrov-smirnov* disimpulkan memenuhi asumsi distribusi normal jika nilai signifikansi uji *kolmogrov-smirnov* yang dihasilkan adalah lebih besar dari 0,05.

Hasil uji dengan *normal probaility plot* (gambar 4.1) terlihat bahwa plot sudah menyebar agak mendekati garis diagonal regresi akan tetapi masih terdapat beberapa observasi yang masih agak jauh dari garis diagonal. Hasil pendeteksian dalam model regresi ternyata masih terdapat 2 data *outlier* yaitu observasi untuk perusahaan IIKP di tahun 2012 dan 2013, sehingga untuk memperbaiki hasil pendugaan maka data *outlier* akan direduksi dari analisis regresi.

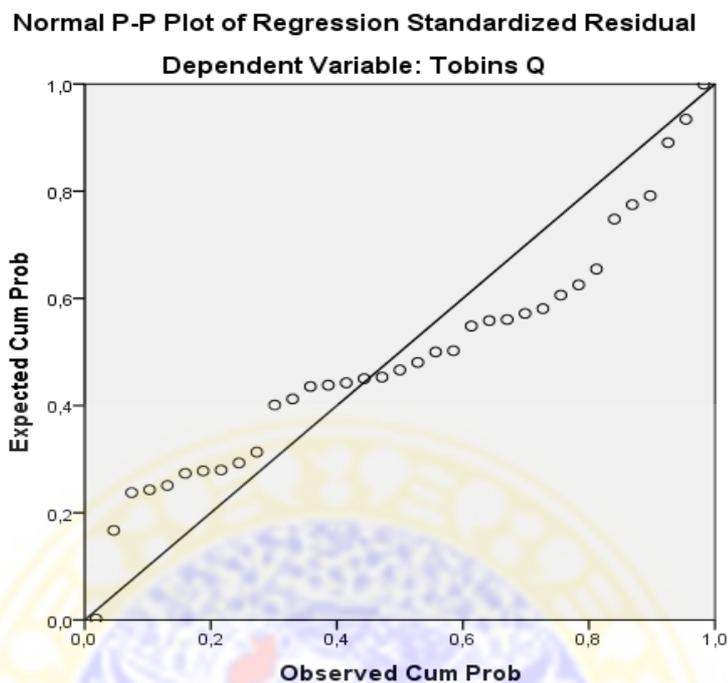


Sumber : Lampiran 4

Gambar 4.1

Normal Probability Plot Awal

Hasil uji dengan *normal probaility plot* (gambar 4.2) dengan mereduksi data *outlier* terlihat bahwa plot sudah menyebar bagus mendekati garis diagonal regresi sehingga disimpulkan sementara asumsi normalitas sudah dapat dipenuhi. Untuk memastikan hasil maka akan dilakukan pengujian normalitas dengan uji *kolmogorov-smirnov*.



Sumber : Lampiran 5

Gambar 4.2

Normal Probability Plot Akhir

Tabel 4.8

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Model	Tobins' Q
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,975
Signifikansi	0,298

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan hasil pengujian ulang uji *kolmogorov-smirnov* setelah menghilangkan 2 data perusahaan *outlier* seperti yang tertera pada table 4.8, diperoleh nilai signifikansi dari uji *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05 yaitu 0,298 yang berarti model regresi *Tobins'Q* setelah menghilangkan data 2 perusahaan *outlier* sudah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.2 Non Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah terjadinya korelasi yang sangat kuat antar variabel independen di dalam model regresi. Model regresi terbaik adalah apabila antar variabel independennya tidak terjadi korelasi yang sangat kuat (non multikorelasi). Pengujian asumsi non multikolinieritas menggunakan nilai *tolerance* dan VIF dari tiap variabel independen dari model regresi. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas dalam estimasi model regresi apabila nilai *tolerance* yang dihasilkan lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF dari 10. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas dari model regresi yang diestimasi :

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF	Tolerance
ROA	0,896	1,116
CR	0,729	1,371
LEV	0,909	1,100
SIZE	0,692	1,445
LAGE	0,913	1,095

Sumber : Lampiran 5

Hasil uji multikolinieritas antar variabel independen dan kontrol berdasarkan pada tabel 4.9 di atas diketahui bahwa pada 2 variabel independen dan 3 variabel kontrol kesemuanya menghasilkan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 10, sehingga dengan pengujian ini dapat disimpulkan model regresi yang diestimasi sudah memenuhi asumsi non multikolinieritas

4.3.3 Non Autokorelasi

Asumsi dari model regresi linier yang lainnya adalah nilai residual yang masuk ke dalam fungsi regresi adalah random atau tidak berkorelasi (non autokorelasi). Jika tidak random atau berkorelasi, maka terjadi autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini akan digunakan nilai *Durbin-watson*. Apabila nilai *Durbin-watson* hasil estimasi model regresi berada di antara nilai dua sampai (4-du) maka model regresi sudah memenuhi asumsi non autokorelasi.

Tabel 4.10

Hasil Uji Durbin-Watson

Model	Tobins'Q
<i>Durbin-Watson Statistic</i>	2,054
Nilai Kritis	$1,80 \leq DW \leq 2,20$
Keterangan	Non Autokorelasi

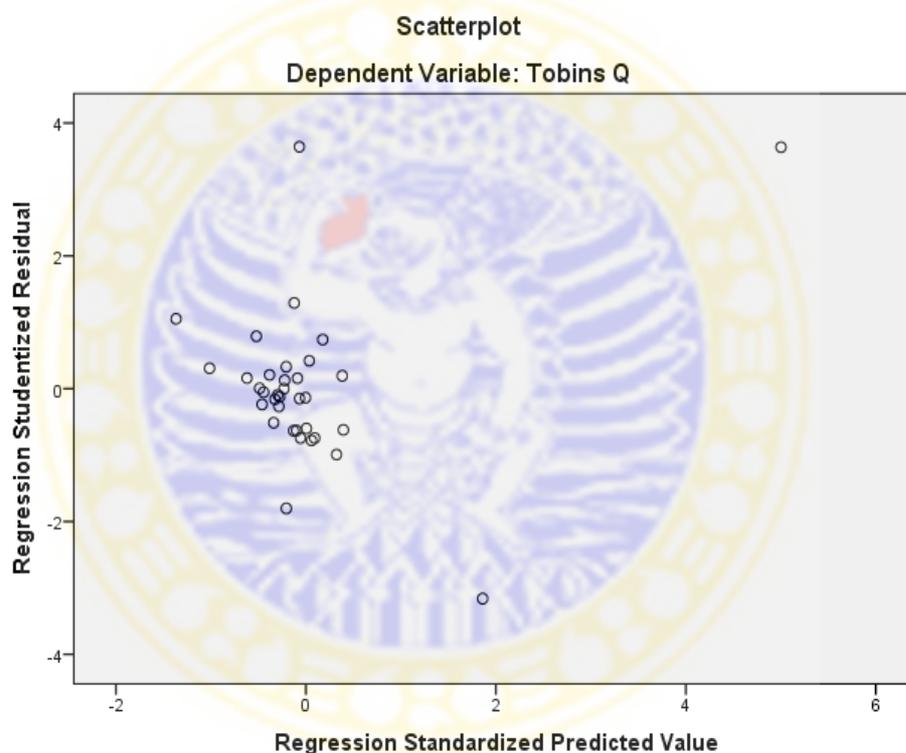
Sumber: Lampiran 5

Pada tabel 4.10 di atas diperoleh nilai *Durbin-Watson Statistic* untuk model regresi yang diestimasi adalah sebesar 2,054 sudah berada di dalam rentang nilai kritis 1,80 sampai dengan 2,20 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi memenuhi asumsi non autokorelasi.

4.3.4 Non Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah terjadinya ketidaksamaan varians yang besar antar nilai residual yang dihasilkan model regresi. Model regresi yang terbaik adalah apabila terjadi kesamaan varians dari nilai residual atau non heterokedastisitas. Dalam penelitian ini untuk menguji ada tidaknya

heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan dengan menggunakan *scatter plot* dan uji *glejser*. *Scatter plot* disimpulkan telah memenuhi asumsi non heterokedastisitas apabila plot yang dihasilkan sudah menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sementara dengan uji *glejser* hasil yang menunjukkan kondisi non heterokedastisitas apabila nilai signifikansi hasil uji t *glejser* lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 (5%).



Sumber : 5

Gambar 4.3

Hasil *Scatter Plot* Akhir

Hasil uji dengan *scatter plot* terlihat bahwa plot yang terjadi sudah tidak membentuk pola yang ditandai plot sudah menyebar di bawah, di tengah dan di atas area grafik, sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan asumsi non

heterokedastisitas model regresi sudah terpenuhi. Untuk memastikan hasil dari *scatter plot* juga akan dilakukan uji *glejser*.

Tabel 4.11
Hasil Uji Glejser

Variabel Bebas	t	Sig t
ROA	-0,191	0,850
CR	1,460	0,155
LEV	-0,344	0,733
SIZE	-1,506	0,143
AGE	-0,138	0,892

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan uji *glejser* pada tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi t untuk semua variabel independen dan kontrol pada model regresi dengan penambahan variabel kontrol sudah lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa asumsi non heterokedastisitas dalam model regresi yang diestimasi sudah dapat dipenuhi.

4.4 Model Regresi

4.4.1 Hasil Regresi Linier Berganda

Tabel berikut ini adalah hasil regresi linier berganda untuk pendugaan pengaruh terhadap *Tobins'Q* dengan variabel independen *return on assets* dan *current ratio* serta variabel kontrol *leverage*, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

Tabel 4.12

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Variabel Dependen: <i>Tobins'Q</i>
	Dengan Kontrol
Konstanta	3,041
ROA	4,752
CR	0,097
LEV	0,012
SIZE	-0,111
AGE	-0,749

Sumber : Lampiran 6

Dari pengolahan data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Tobins'Q = 3,041 + 4,752 ROA + 0,097 CR + 0,012 LEV - 0,111 SIZE - 0,749 LAGE + e$$

Model persamaan regresi seperti tertulis di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta dihasilkan sebesar 3,041 memiliki arti bahwa besarnya nilai *Tobins'Q* perusahaan sektor pertanian periode tahun 2012-2013 adalah sebesar 3,041 apabila variabel independen tingkat *return on asset* dan *current ratio* serta variabel kontrol tidak memberikan pengaruh sama sekali atau besar pengaruh sama dengan nol.

2. Koefisien Regresi ROA

Nilai koefisien regresi *return on assets* adalah sebesar 4,752 memiliki arti bahwa apabila *return on assets* naik sebesar satu maka besarnya nilai *Tobins'Q* dari perusahaan pertanian periode tahun 2012-2013 yang terdaftar di BEI akan naik sebesar 4,752 dengan asumsi bahwa

pengaruh dari variabel independen lainnya yaitu *current ratio* dan variabel kontrol tidak berubah atau konstan.

3. Koefisien Regresi CR

Nilai koefisien regresi *current ratio* adalah sebesar 0,097 memiliki arti bahwa apabila *current ratio* juga naik sebesar satu maka besarnya nilai *Tobins'Q* dari perusahaan pertanian periode tahun 2012-2013 yang terdaftar di BEI akan naik sebesar 0,097 dengan asumsi bahwa pengaruh dari variabel independen lainnya yaitu *return on assets* dan variabel kontrol tidak berubah atau konstan.

4.4.2 Koefisien Determinasi

Tabel 4.13

Koefisien Determinasi

R	R-Square
0,801	0,642

Sumber : Lampiran 6

Pada tabel 4.13 di atas diperoleh nilai *R-Square* yang diperoleh tercatat sebesar 0,642 yang berarti keragaman perubahan nilai *Tobins'Q* dapat dijelaskan oleh nilai *return on assets* dan *current ratio* serta variabel kontrol yang dipergunakan sebesar 64,2% dan sisanya sebesar 35,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang mempengaruhi nilai *Tobins'Q* tetapi tidak dipergunakan dalam model.

4.4.3 Uji t

Uji t dalam analisis regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (sendiri-sendiri) variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara mengetahui pengaruh antara *return on assets*, *current ratio* dengan penambahan 3 variabel kontrol terhadap nilai perusahaan (*Tobins'Q*).

Tabel 4.14

Hasil Uji t Persamaan Regresi (Uji Signifikansi Parsial)

Variabel Terikat	Variabel Bebas	t	Sig t	Keterangan
<i>Tobins'Q</i>	ROA	1,743	0,092	Tidak Sig
	CR	5,509	0,000	Sig
	LEV	0,638	0,529	Tidak Sig
	SIZE	-0,645	0,524	Tidak Sig
	AGE	-1,214	0,235	Tidak Sig

Sumber : Lampiran 6

Uji t untuk variabel independen *return on assets* diperoleh nilai signifikansi t hitung sebesar 0,092, dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Hasil pengujian ini memberikan kesimpulan bahwa *return on assets* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Tobins'Q*.

Uji t untuk variabel independen *current ratio* diperoleh nilai signifikansi t hitung sebesar 0,000, dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan tingkat kesalahan 0,05 (5%). Hasil pengujian ini memberikan kesimpulan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Tobins'Q*. Semakin

besar nilai *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan di sektor pertanian periode tahun 2012-2013 akan meningkatkan secara nyata nilai *Tobins'Q*.

4.5 Pembahasan

Secara umum, penelitian ini melihat pengaruh *return on assets* dan *current ratio* terhadap nilai perusahaan (*Tobins'Q*) dengan menggunakan 3 variabel kontrol yaitu *leverage*, ukuran perusahaan (*size*), dan umur perusahaan (*age*) dengan objek penelitian pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI selama periode 2012-2013. Pembahasan lebih lanjut tentang penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.5.1 Pembahasan Pengaruh Variabel *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan

Return on assets secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap *Tobins'Q*. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh *return on assets* tidak akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan nilai perusahaan secara signifikan. keadaan ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai *t* hitung *return on assets* sebesar 1,743 dengan nilai signifikansi sebesar 0,092 (tidak signifikan) yang berarti secara parsial variabel *return on assets* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Khatab *et al* (2011), Maryanti dan Bambang (2013) dan Putra (2014) yang menyatakan dan menyimpulkan bahwa

return on asset (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ROA perusahaan maka semakin bagus perusahaan mengelola asetnya untuk mendapatkan laba. Semakin banyak laba yang bisa diperoleh perusahaan membuat nilai perusahaan meningkat. Tetapi penelitian ini sejalan dengan Sakti dan Penta (2012) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang diwakilkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian ini menunjukkan variabel *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan tidak semua investor hanya memperhatikan laba perusahaan dalam menilai baik buruknya sebuah perusahaan masih ada hal lain yang diperhatikan dalam menilai baik buruknya sebuah perusahaan. Hal ini mengakibatkan ROA dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI karena variabel ROA hanya menilai perusahaan berdasarkan profitabilitas atau laba perusahaan.

4.5.2 Pembahasan Pengaruh Variabel *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Current ratio secara parsial berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap *Tobins'Q*. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh *current ratio* akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. keadaan ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai *t* hitung *current ratio* sebesar 5,509 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000

(signifikan) yang berarti secara parsial variabel *current ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnan (2005), Anzlina dan Rustam (2013), dan Putra (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Anzlina dan Rustam (2013), menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena semakin besar *current ratio* semakin likuid perusahaan, maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat dan ini akan memberikan kesempatan perusahaan untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4.5.2 Pembahasan Pengaruh Variabel Kontrol

Hasil penelitian ini menunjukkan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap *Tobins'Q*. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh *leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai t hitung *leverage* sebesar 0,638 dengan nilai signifikansi sebesar 0,529 (tidak signifikan) yang berarti secara parsial variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Hal ini sejalan dengan penelitian Anzlina dan Rustam (2013), dan Kusumawati dan Jurniati (2014) yang menyatakan variabel *leverage* tidak berpengaruh dan memiliki arah positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan (SIZE), secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *Tobins'Q*. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh ukuran perusahaan (SIZE) tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai t hitung ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0,645 dengan nilai signifikansi sebesar 0,524 (tidak signifikan) yang berarti secara parsial variabel ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Yammeesri dan Siriyama (2010), dalam penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh tetapi memiliki arah yang negatif terhadap *Tobins'Q*.

Hasil penelitian ini menunjukkan umur perusahaan (AGE), secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *Tobins'Q*. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh umur perusahaan (AGE) tidak mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil regresi yang menunjukkan bahwa nilai t hitung umur perusahaan (AGE) sebesar -1,214 dengan nilai signifikansi sebesar 0,235 (tidak signifikan) yang berarti secara parsial variabel umur perusahaan (AGE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Hal ini sejalan dengan penelitian Suharna dan Fifi (2013) yang menyatakan umur perusahaan (AGE) tidak berpengaruh dan memiliki arah negatif terhadap *Tobins'Q*.